

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sampai saat ini diharapkan terus mengalami perkembangan. Berbagai topik tentang pendidikan masih menjadi pokok perbincangan untuk dikembangkan kembali, baik dari unsur-unsur pendidikannya maupun dari peraturan-peraturan yang menyusun tentang pendidikan. Namun, sekarang ini yang masih perlu dikembangkan khususnya di lingkup pendidik yaitu tentang unsur-unsur pendidikannya. Terdapat tujuh unsur-unsur pendidikan yang menjadi sarana pendukung proses pendidikan, yaitu subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi antara peserta didik dan pendidik (interaksi edukatif), tujuan pendidikan, pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), serta tempat peristiwa berlangsung (lingkungan pendidikan).<sup>1</sup>

Unsur-unsur di atas akan berintegrasi dengan proses pengajaran dan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga perlu adanya persiapan yang matang khususnya seorang pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang unsur-unsur pendidikannya mampu berintegrasi dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Dari beberapa unsur

---

<sup>1</sup>) Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan*, cet kesatu, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2016), hal. 8-10.

tersebut, pendidik sebagai subjek pendidikan harus mampu mewujudkan proses pembelajaran yang baik, yaitu dengan menjadikan unsur-unsur pendidikan mampu menjadi suatu kesatuan yang utuh dan saling berintegrasi. Sehingga proses pendidikan pun akan berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Perwujudan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran memerlukan usaha-usaha yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Pendidik memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan. Hal tersebut diwujudkan dengan melakukan pembelajaran yang menarik dan mampu mengajak peserta didik mengikuti rangkaian-rangkaian kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan komponen terpenting dari proses pendidikan. Pendidik yang baik dan bertanggung jawab akan berproses sebagaimana prosedur yang ada dan akan mengusahakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang baik efektif, dan efisien tidak terlepas dari unsur-unsur yang mendukung kegiatan proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus dikembangkan oleh seorang pendidik. Metode pembelajaran membantu

---

<sup>2</sup>) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidik menunjang kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki ciri khas masing-masing dalam melakukan kegiatan belajar, baik dari pola belajarnya, pola berfikirnya, bagaimana peserta didik merespon kegiatan pembelajaran, dan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menganalisis kondisi peserta didik agar mampu menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga tercipta interaksi edukatif yang efektif dan efisien.

Penerapan metode pembelajaran di kelas diharapkan mampu diterapkan oleh pendidik pada masa kini melihat banyak pendidik cenderung langka yang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menurut Helmiati dalam bukunya yang berjudul *Model Pembelajaran*, dijelaskan bahwa minimnya pendidik yang menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif diindikasikan oleh lemahnya mutu pendidikan nasional kita dalam komparasi internasional. Hal tersebut bisa dilihat dari pembelajaran yang cenderung teoritis, dimana banyak lulusan sekolah yang tahu dan paham suatu keilmuan secara kognitif, namun lemah dari segi efektif dan psikomotrik.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pada masa sekarang ini pendidik harus bisa mengupayakan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta mampu mengajak peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>3</sup>) Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 24-25.

Siti Aniroh selaku guru PAI di SD Negeri Bendogarap mengatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi PAI masih didominasi oleh metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang terkondisikan sehingga masih terlihat suka bermain ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, diketahui bahwa penggunaan metode ceramah menyebabkan sulit mengkondisikan kelas sehingga siswa sibuk sendiri serta menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik khususnya di kelas 3 SD Negeri Bendogarap.<sup>4</sup>

Minat merupakan sesuatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas tertentu. Hal tersebut akan membuat peserta didik mampu mencapai tujuan sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik memiliki minat belajar. Minat belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>5</sup> Ketika peserta didik memiliki minat belajar tentunya tidak akan ada paksaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik. Seluruh mata pelajaran yang ada akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik ketika mereka telah memiliki minat belajar. Tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan di semua jenjang pendidikan, baik

---

<sup>4</sup>) Siti Aniroh, di Ruang Guru SD Negeri Bendogarap, tanggal 6 Januari 2023.

<sup>5</sup>) Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019, hal. 208.

pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Mengingat juga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila yang mana sila ke satu Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya jalan keluar serta tindak lanjut yang tepat untuk mengoptimalisasikan kegiatan pembelajaran PAI guna meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 di SD Negeri Bendogarap. Dalam hal ini, pendidik (guru PAI) dapat melakukan inovasi baru dalam pembelajaran PAI agar mampu terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melihat kondisi perkembangan anak usia sekolah dasar yang masih cenderung senang bermain, pendidik hendaknya mampu merancang strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aniroh, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *card sort*. Karena melihat dari metode itu sendiri yang berlatar belakang permainan yang akan membuat peserta didik merasa senang dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, diketahui bahwa peserta didik kelas 3 masih suka bermain, maka diharapkan penggunaan metode *card sort* dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran PAI.

“Metode pembelajaran *card sort* adalah metode pembelajaran yang mengkalsifikasikan kartu yang digunakan oleh pendidik untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan

kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta dengan menyusun materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.”<sup>6</sup>

Penggunaan metode *card sort* diharapkan efektif dan efisien dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 3 di SD Negeri Bendogarap. Selain itu, tidak hanya memancing keaktifan peserta didik, namun dengan metode *card sort* ini juga menuntun peserta didik untuk bisa berdiskusi dan melakukan tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Odik Fraydika.

“Pembelajaran aktif dengan strategi *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dan kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah persentasi.”<sup>7</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 SD Negeri Bendogarap.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berlianah Ifadah dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah*

---

<sup>6</sup>) Latifah Aini, *Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021), hal. 19-20.

<sup>7</sup>) Odik Fraydika, “Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 3 Pasaman Barat”, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2, Juli-Desember 2021. Hal. 3.

*Akhlak di MTs N 2 Kota Kediri*” dijelaskan bahwa metode *card sort* layak digunakan untuk dijadikan media pendukung pembelajaran di dalam kelas dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.<sup>8</sup> Dewi Rina Mouliana juga berpendapat dalam jurnalnya yang berjudul “*Pembelajaran Problem Pasing Strategis Card Sort Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil RAB Kelas XII DPIB SMK Negeri Calang Tahun 2021*” bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan adanya perubahan minat yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan metode *card sort* tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan dan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan metode *card sort* pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “*Penggunaan Metode Card Sort dalam Pembelajaran PAI Kelas 3 Guna Meningkatkan Minat Belajar di SD Negeri Bendogarap*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah “*Penggunaan Metode Card Sort dalam Pembelajaran PAI Kelas 3 Guna Meningkatkan Minat Belajar di SD Negeri Bendogarap*”, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8)</sup> Berlianah Ifadah, *Pengembangan Media Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kota Kediri*, Skripsi, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022), hal. 109.

<sup>9)</sup> Dewi Rina Mouliana, “*Pembelajaran Problem Pasing Strategis Card Sort Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil RAB Kelas XII DPIB SMK Negeri Calang Tahun 2021*”, *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, April, 2022, Hal. 17-176.

1. Bagaimana penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI kelas 3 di SD Negeri Bendogarap?
2. Apakah penggunaan metode *card sort* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Bendogarap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI kelas 3 di SD Negeri Bendogarap.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode *card sort* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Bendogarap.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sarana menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan didalam lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal.
  - b. Mampu memberikan solusi sebagai upaya perbaikan mutu proses pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
  - c. Sebagai sarana penelitian lanjutan mengenai penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya



dalam peningkatan minat belajar peserta didik yang belum dikaji dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penerapan metode *card sort* khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pada proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kemudian hari guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

### c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, peserta dapat menambah pengetahuan tentang variasi metode pembelajaran yang tentunya lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

### d. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar peserta didik.